

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT KAMPUS MELALUI EDUKASI ONLINE TENTANG MEKANISME COVID-19**

Erry Yudhya Mulyani<sup>1</sup>, Rian Adi Pamungkas<sup>1</sup>, Ummanah<sup>1</sup>, Muhammad Fachruddin Arrozi<sup>1</sup>, Sugiyono Saputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Esa Unggul, Indonesia

<sup>2</sup>Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)

<sup>1</sup>Jalan Arjuna Utara, Tol Tomang, Kebun Jeruk, Jakarta 11510

[erry.yudhya@esaunggul.ac.id](mailto:erry.yudhya@esaunggul.ac.id)

### **Abstract**

*There were 23,851 Covid-19 cases in Indonesia at the end of May 2020, with a death rate of 1,473. Coronavirus is a group of viruses that can cause disease in animals or humans. Covid-19 is a contagious disease, with a new type of virus that occurred in Wuhan, China, in December 2019. The purpose of this activity is to increase knowledge and demeanour about the mechanism of Covid-19 as an effort to prevent the Covid-19 disease. The method of activity is carried out with socialization (lecture) and FGD (Forum Group Discussion). The target of this activity is the campus community consisting of staff-bureaus, lecturers, and the rest of the university staff. The number of participants who participated was 79 people. Most were from the faculty of law (21.5%), health sciences (21.5%), psychology (21.5%), and computer science (16.5%). The results of the socialization showed that most participants understood about the Covid-19 mechanism; knowledge (good) 67.1% and attitude (positive) 59.5%. The results of the FGD showed that participants mainly discussed the dangers of the virus (transmission mechanism, virus resistance, ways of working) (52.4%), prevention efforts (23.8%), infected subjects (14.3%) and the Covid-19 symptoms (9.5%). As many as 92.0% expressed an understanding and tried to prevention based on information provided. This activity increased knowledge about the Covid-19 mechanism in preventing transmission by 24.9%. Thus, it is important to carry out an educational activities especially with online methods routinely and periodically in an effort to increase knowledge regarding the conditions of the pandemic.*

**Keywords:** *Online Education, Covid-19, Knowledge*

### **Abstrak**

Sebanyak 23.851 kasus Covid-19 di Indonesia perakhir Mei 2020, dengan angka kematian 1.473. Coronavirus merupakan kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Covid-19 merupakan penyakit menular, dengan jenis virus baru yang terjadi di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang mekanisme Covid-19 sebagai upaya pencegahan dari Covid-19. Metode kegiatan dilakukan dengan sosialisasi (ceramah) dan FGD (Forum Group Discussion). Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat kampus terdiri dari staf-biro, dosen (pengajar), dan jajarannya universitas. Jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 79 orang. Sebagian besar berasal dari fakultas hukum (21.5%), ilmu-ilmu kesehatan (21.5%), psikologi (21.5%), dan ilmu komputer (16.5%). Hasil sosialisasi menunjukkan sebagian besar peserta memahami tentang mekanisme Covid-19; pengetahuan (baik) 67.1% dan sikap (positif) 59.5%. Hasil FGD menunjukkan peserta berdiskusi tentang bahaya virus (mekanisme penularan, ketahanan virus, cara kerja) (52.4%), upaya pencegahan (23.8%), subjek tertular (14.3%) dan symptom Covid-19 (9.5%). Sebanyak 92.0% menyatakan paham dan berupaya untuk pencegahan berdasarkan informasi yang diberikan. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang mekanisme Covid-19 dalam upaya pencegahan penularan sebesar (24.9%). Dengan demikian, penting dilakukan kegiatan edukasi khususnya dengan metode *online* secara rutin dan berkala dalam upaya peningkatan pengetahuan kondisi dimasa pandemic.

**Kata Kunci:** *Edukasi-Online, Covid-19, Pengetahuan*

### **Pendahuluan**

Dalam dua puluh tahun terakhir, telah tercatat sejarah beberapa epidemi virus seperti coronavirus sindrom pernafasan akut yang parah (SARS-CoV) pada tahun 2002-2003, influenza H1N1 pada tahun 2009. Kemudian akhir-akhir ini,

coronavirus sindrom pernafasan di Timur Tengah (MERS-CoV) pertama kali diidentifikasi di Arab Saudi (2002). Hingga hari ini, epidemi kasus dengan infeksi pernafasan yang terdeteksi di Wuhan, daerah metropolitan terbesar di provinsi Hubei Cina pertama kali dilaporkan ke Kantor Negara WHO di

Cina, pada 31 Desember 2019, tidak dapat dijelaskan. Etiologi penyakit ini sekarang dikaitkan dengan virus baru milik keluarga coronavirus (CoV) (Cascella *et al*, 2020; Yuki *et al*, 2020; Park, 2020; Guo *et al*, 2020).

Coronavirus merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Coronavirus jenis baru ini yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19 yang mudah menular (World Health Organization, 2020). Berdasarkan data nasional sebanyak 23.851 kasus Covid-19 di Indonesia perakhir Mei 2020, dengan angka kematian 1.473 (worldometers, 2020).

Dari beberapa penelitian dan studi literature yang di hasilkan didapat bahwa gejala pasien yang terkena virus ini berawal dari pneumonia yang tidak biasa yang tidak dapat ditangani pengobatannya di berbagai rumah sakit. Infeksi virus ini pada orang yang terkena muncul sebagai penyakit seperti influenza. Adapun gejala umumnya yaitu demam, batuk, gangguan pernapasan dengan kelelahan, diare, mual dan muntah yang terlihat pada orang dewasa. Hal ini dapat berlanjut menjadi gangguan pernapasan, hipoksia, kebutuhan akan suplementasi oksigen dan dukungan ventilator seperti yang terlihat pada pasien dalam epidemi SARS-CoV-1 (2003) di Guangdong, Cina. Transmisibilitas SARS-CoV-1 kurang dibandingkan dengan infeksi SARS-CoV-2, dan itu terkontrol dengan baik dengan upaya kesehatan masyarakat yang baik. Epidemi COVID-19 saat ini masih dalam fase percepatan 3 dan 4 di berbagai negara. Tanpa agen antivirus yang efektif yang tersedia saat ini, kebutuhan saat ini adalah deteksi kasus dini, isolasi kasus, penggunaan tindakan perawatan pencegahan yang baik oleh kontak rumah tangga dan di rumah sakit yang didirikan. Hasil uji coba klinis yang sedang berlangsung tentang hydroxychloroquine, azithromycin saja atau dalam kombinasi dan obat antivirus baru remdesivir dapat membantu mengobati beberapa infeksi. Kebutuhan akan vaksin yang efektif dipandang sebagai strategi pencegahan yang baik dalam pandemi ini. Namun hasil uji klinis dan penggabungan vaksin dalam program kesehatan masyarakat masih jauh (Ashour *et al*, 2020; Kaul, 2020; Lai *et al*, 2020).

Dari beberapa penelitian menyebutkan tingkat kematian Covid-19 di seluruh dunia adalah sekitar 2.4% yang disebabkan oleh kegagalan multi-organ terutama pada orang tua dan orang dengan kesehatan yang mendasarinya seperti hipertensi, penyakit kardiovaskular dan imunitas (Prompetchara *et al*, 2020; L. Wang *et al*, 2020). Dengan berbagai macam informasi yang didapat tentang mekanisme virus Covid-19, maka perlu dilakukan penyebarluasan informasi yang salah satunya

melalui edukasi *online*. Metode penyampaian pesan atau informasi melalui *online course's* termasuk didalamnya *peer interaction* adalah metode penyampaian informasi yang efektif. Metode ini menggunakan metode diskusi dan tanya jawab khususnya diantara teman sebaya atau sejawatnya (Fields, 2019).

Lingkungan pendidikan termasuk didalamnya masyarakat kampus yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan staf yang ada didalamnya merupakan sasaran utama dalam pemberian informasi dimasa pandemic ini. Oleh karenanya, kegiatan edukasi online ini bertujuan untuk memberikan informasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang mekanisme Covid-19 sebagai upaya pencegahan dari Covid-19. Dengan demikian, informasi tentang mekanisme Covid-19 dapat di sebarluaskan melalui masyarakat kampus dengan segala jejaringnya.

### **Kajian Pustaka**

Salah satu solusi untuk mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 adalah memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai COVID-19. Menurut Zhong *et al* (2020) Kepatuhan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hasil penelitian tersebut menunjukkan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang baik cenderung untuk bersikap dan berperilaku positif dalam menghadapi virus COVID-19. Oleh karenanya, penting dilakukannya pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat agar masyarakat patuh dan memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mencegah penyebaran dan penularan virus COVID-19.

Arfah *et al* (2012) melakukan edukasi kesehatan mengenai Influenza (H1N1) melalui penyuluhan, video dan leaflet. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai pentingnya mencegah infeksi Influenza (H1N1). Alzoubi *et al* (2020) melakukan survey mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku tentang COVID-19. Hasil menunjukkan masih terdapat responden yang belum memahami COVID-19 dan sikap yang benar dalam menghadapi COVID-19. Sebagian besar responden mengakses informasi dari media sosial. Mengingat hal tersebut, media sosial dapat menjadi alat untuk memberikan edukasi mengenai COVID bagi masyarakat. Hasil penelitian Sampurno *et al* (2020) menunjukkan media sosial di Indonesia mampu mengedukasi masyarakat sebagai pendidikan layanan kesehatan

masyarakat, mengarahkan masyarakat ke situs web mengenai informasi terkait COVID-19 terbaru dan terpercaya, memasarkan layanan inovasi serta memberikan dukungan antar warga negara Indonesia dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Forum Group Discussion (FGD) merupakan salah satu metode penyuluhan yang dinilai dapat efektif untuk memberikan edukasi. Hasil penelitian Lathifah *et al* (2015) menunjukkan metode FGD dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik. Hasil penelitian Mashfufa (2018) juga menunjukkan metode FGD dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena metode FGD mudah dipahami. Penelitian Masi dan Kallo (2018) menunjukkan metode edukasi FGD kepada pasien Diabetes Melitus tipe 2 dapat meningkatkan pengetahuan pasien tersebut. Metode FGD memiliki beberapa kekuatan yaitu diskusi merupakan sesuatu yang menyenangkan dan mudah mendorong orang untuk berpartisipasi mengeluarkan pendapat, mampu menghasilkan informasi yang luas dan bersifat spontan karena pada saat wawancara perseorangan belum tentu mudah (Indrizal, 2014).

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan edukasi *online*, yang dihadiri oleh 120 peserta. Akan tetapi dari jumlah peserta yang masuk, hanya 79 peserta yang bersedia menjadi responden dalam kegiatan ini. Dimana 79 responden ini telah mengisi instrument dan evaluasi kegiatan serta tetap berada didalam ruang meeting zoom. Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat kampus terdiri dari staf-biro, dosen (pengajar), dan jajarannya universitas. Kegiatan ini menggunakan aplikasi zoom dan *online* media massa *facebook* (*live streaming*). Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan April 2020, dengan bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang mekanisme Covid-19 dilingkungan universitas. Adapun tahapan kegiatan edukasi ini terdiri dari:

#### 1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan narasumber yang ahli dibidang virologi. Adapun materi yang disampaikan adalah mekanisme Covid-19. Kegiatan ini dilakukan melalui aplikasi zoom dan *online* media massa *facebook* (*live streaming*) selama kurang lebih 30 – 40 menit. Sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi, peserta diminta untuk mengisi daftar hadir melalui link *google form*, yang kemudian mendapatkan ijin untuk masuk ke room. Dalam acara sosialisasi awal, dilakukan tahapan kegiatan yaitu; pembukaan, proses pencairan oleh moderator dan penjelasan oleh narasumber materi.

#### 2. Forum group discussion

Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 60 menit, dimana terdapat 21 pertanyaan. Dari 21 pertanyaan yang di diskusikan mencakup 4 poin besar yaitu bahaya virus (mekanisme penularan, daya tahan tubuh, ketahanan virus di berbagai media, cara virus bekerja), upaya pencegahan, subjek yang tertular, dan symptom Covid-19. Pertanyaan yang di diskusikan berasal dari peserta yang ada di dalam room dan beberapa yang mengajukan di laman *live streaming facebook*. Moderator membacakan pertanyaan-pertanyaan dari laman *chat zoom* dan *facebook* untuk kemudian di diskusikan bersama.

#### 3. Evaluasi

Dalam tahapan ini dilakukan evaluasi melalui *google form* survei. Pengisian ini ditunggu hingga 1 hari ke depan setelah acara sosialisasi. Dalam tahapan ini, tim selalu mengingatkan kepada para peserta untuk segera mengisi form evaluasi.

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan edukasi *online*, diharapkan materi mekanisme Covid-19 dapat tersampaikan dengan baik di lingkungan Universitas. Olehkarenanya, evaluasi kegiatan ini dilakukan sebagai masukan pada kegiatan edukasi lanjutan lainnya.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini terdiri dari kegiatan sosialisasi dengan metode ceramah, *forum group discussion* (FGD) dan evaluasi. Selama kurang lebih 30 – 40 menit dilakukan kegiatan sosialisasi dengan metode ceramah dan selama kurang lebih 60 menit dilakukan diskusi. Adapun materi yang disampaikan terkait dengan mekanisme Covid-19 dan materi yang di diskusikan adalah bahaya virus (mekanisme penularan, daya tahan tubuh, ketahanan virus di berbagai media, cara virus bekerja), upaya pencegahan, subjek yang tertular, dan symptom Covid-19. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 79 responden yang ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan diskusi. Berikut adalah sebaran data responden yang ikut dalam kegiatan ini:

Tabel 1  
Sebaran responden yang berpartisipasi dalam kegiatan

Fakultas	n (%)
Desain dan Industri Kreatif	2 (2.5)
Ekonomi dan Bisnis	4 (5.1)
Fisioterapi	5 (6.3)

Hukum	17 (21.5)
Ilmu Komputer	13 (16.5)
Ilmu Komunikasi	2 (2.5)
Ilmu-ilmu Kesehatan	17 (21.5)
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	2 (2.5)
Psikologi	17 (21.5)
Total	79 (100.0)

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi terkait dengan mekanisme Covid-19 yang dilakukan secara online, melalui aplikasi zoom. Peserta yang masuk dalam room meeting sebanyak 120 orang, namun dari sejumlah peserta yang masuk yang mengisi instrument kegiatan edukasi ini hanya 79 orang. Peserta lainnya tidak mengisikan dikarenakan keterlambatan pengisian kuesioner (20 orang), ada keperluan lain sehingga left sebelum acara selesai (11 orang), dan tidak berkenan mengisi (10 orang). Berikut adalah kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara online.

Berdasarkan tabel 1 diatas, sebagian besar responden yang berpartisipasi berasal dari fakultas hukum (21.5%), ilmu-ilmu kesehatan (21.5%), psikologi (21.5%), dan ilmu komputer (16.5%).



Gambar 1  
Kegiatan Sosialisasi melalui aplikasi Zoom

Selama kegiatan sosialisasi berjalan responden yang mengikuti acara tidak diperkenankan keluar masuk room tanpa seijin tim pelaksana. Hal ini juga dalam rangka memantau

jumlah peserta dan pengukuran pre-test disela-sela sub-materi. Berikut pertanyaan pengetahuan yang diukur dari materi mekanisme Covid-19 yaitu:

Tabel 2  
Respon pertanyaan pengetahuan responden

Pertanyaan	Benar n(%)	Salah n(%)
1. SARS-CoV-2 adalah nama lain dari Covid-19	68 (86.1)	11 (13.9)
2. SARS-CoV-2 dapat bertahan di udara hingga 3	64 (81.0)	15 (19.0)
3. WHO mengatakan Covid-19 bukan airborne diseases. Penularan utama melalui kontak langsung dengan respiratory droplet	76 (96.2)	3 (3.8)
4. Desinfeksi hanya ditujukan utk benda mati atau untuk benda yg sering disentuh di area	78 (98.7)	1 (1.3)
5. Desinfeksi bukan untuk dikenakan ke tubuh	76 (96.2)	3 (3.8)

Berdasarkan hasil sosialisasi yang diberikan didapat bahwa sebagian besar responden menjawab benar untuk beberapa indikator pertanyaan terkait

dengan topik mekanisme Covid-19. Berikut adalah pengkategorian pengetahuan dan sikap terhadap materi mekanisme covid:

Tabel 3  
Kategori pengetahuan dan sikap responden

Variabel	mean ± SD	n (%)
Pengetahuan	91.7±13.8	
1. Baik		53 (67.1)
2. Kurang		26 (32.9)
Sikap	84.9±17.3	
1. Positif		47 (59.5)
2. Negatif		32 (40.5)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan Baik (67.1%) dan sikap Positif (59.5%). Setelah dilakukannya sosialisasi, dilanjutkan kegiatan diskusi dan tanya jawab (FGD). Kegiatan diskusi yang dilakukan kurang lebih 60 menit, menunjukkan bahwa peserta berdiskusi

tentang bahaya virus (mekanisme penularan, ketahanan virus, cara kerja) (52.4%), upaya pencegahan (23.8%), subjek tertular (14.3%) dan symptom Covid-19 (9.5%). Berikut adalah bentuk kegiatan diskusi yang didapat dilihat pada laman media social sebagai berikut:



Gambar 2  
Diskusi dan tanya jawab responden

Setelah serangkaian kegiatan edukasi *online* dilakukan, maka tim melakukan kegiatan evaluasi kegiatan dengan memberikan survei lanjutan kepada para peserta. Dari hasil survei evaluasi didapat bahwa Sebanyak 92.0% menyatakan paham dan berupaya untuk pencegahan berdasarkan informasi yang diberikan. Dengan demikian, terjadi peningkatan pengetahuan tentang mekanisme Covid-19 dalam upaya pencegahan penularan sebesar (24.9%).

Hasil ini didukung dari beberapa penemuan yang menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi dimasa pandemic COVID-19 sangat diperlukan. Edukasi *online* menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi karena tidak harus membuat suatu perkumpulan orang secara langsung. Seminar *online* menjadi salah satu jenis edukasi *online* yang memungkinkan untuk

komunikasi jarak jauh, realtime, sinkron antara pembicara dan pendengar. Penelitian Izza *et al* (2019) menunjukkan pemanfaatan Webinar (seminar *online*) dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Ausrianti R *et al* (2020) melakukan edukasi melalui daring kepada pengemudi *online* memberikan dampak yang positif. Pemberian edukasi *online* melalui zoom mampu meningkatkan pengetahuan pencegahan penularan covid 19 serta dukungan kesehatan jiwa dan psikososial.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa intervensi edukasi *online* melalui seminar *online* efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang strategi penalaran induksi dalam pendisiplinan anak prasekolah (rahmani & Hawadi 2019). Ibrahim *et al* (2020) memberikan intervensi

sosialisasi yang berkaitan dengan COVID-19 menghasilkan manfaat yang besar yaitu menimbulkan kesadaran dalam pencegahan dari organisme berbahaya, baik virus, bakteri, maupun jamur yang dapat menyebabkan penularan penyakit.

Dengan demikian, edukasi *online* menjadi alternatif yang efektif digunakan khususnya dilingkungan pendidikan tinggi (Linjawi & Alfadda, 2018; Elfaki *et al.*, 2019). Oleh karenanya, perlu adanya kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkala dan terjadwal untuk meningkatkan pemahaman masyarakat kampus dimasa pandemic ini khususnya.

### **Kesimpulan**

Hasil kegiatan edukasi *online* menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan tentang mekanisme Covid-19 dalam upaya pencegahan penularan sebesar (24.9%). Dengan demikian, penting dilakukan kegiatan edukasi khususnya dengan metode *online* secara rutin dan berkala dalam upaya peningkatan pengetahuan kondisi dimasa pandemic.

### **Ucapan Terimakasih**

Kegiatan ini terlaksana atas kontribusi berbagai pihak tim pelaksana kegiatan edukasi *online* dalam Forum Ilmiah Dosen (FID) LPPM Universitas Esa Unggul dan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia).

### **Daftar Pustaka**

- Alzoubi, H., Alnawaiseh, N., Al-Mnayyis, A. A., Lubad, M. A., Aqel, A., & Al-Shagahin, H. COVID-19-knowledge, attitude and practice among medical and non-medical University Students in Jordan. *J Pure Appl Microbiol.* 14. 2020. 17-24.
- Arfah, N.W., Morsa'adaj, B., Naing, N, N., Zaliha, I., Azriani, A, R., Nik-Rosmawati, N, H, K., Rusli, A, M. The effectiveness of Health education Package on Knowledge, Attitude, Practice (KAP), of Influenza A (H1N1) among School Children in Malaysia. *International Medical Journal.* 2012. 19:2.Pp.141-145.
- Ashour, H, M., Elkhatib W, F., Rahman, Md, M., Elshabrawy, H, A. Insights into the Recent 2019 Novel Coronavirus (SARS-CoV-2) in Light of Past Human Coronavirus Outbreaks. *Pathogens.* 2020. 9:186. doi:10.3390/pathogens9030186.

- Ausrianti, R., Andayanti, R, P., Surya, D, O., Suryani, U. Edukasi Pencegahan Penularan COVID 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Peduli Masyarakat.* 2(2). 2020. 59-64  
<https://doi.org/10.37287/jpm.v2i2.101>.
- Cascella, M., Rajnik, M., Cuomo, A., Dulebohn, S-C., Di Napoli, R. Features, Evaluation and Treatment Coronavirus (COVID-19). [Updated 2020 Apr 6]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2020 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/>.
- Elfaki, N, K., Abdulraheem, I., Abdulrahim, R. Impact of E-Learning vs Traditional Learning on Student's Performance and Attitude. *Int J Med Res Health Sci.* 2019. 8:10.p. 76-82.
- Fields, A. Embedding librarians in online tertiary classrooms: A new model for learner support. *British Journal of Educational Technology.* 2019. 0(0), 1-13. doi:10.1111/bjet.12892.
- Guo, Y-R., Cao, Q-D., Hong, Z-S., Tan, Y-Y., Chen, S-D., Jin H-J., Tan, K-S., Wang, D-Y., et.al. The origin, transmission and clinical therapies on coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak – an update on the status. *Military Medical Research.* 2020. 7:11. <https://doi.org/10.1186/s40779-020-00240-0>.
- Ibrahim, hamaluddin, Ma'ad, Mintasrihardi, Junaidi, Gani AA. Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi Pada Anak Usia Dini Pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.* 2020. 3:3. 191-196. DOI: 10.31764/jpmb.v3i2.2196.
- Indrizal. Diskusi Kelompok Terarah. *Jurnal Antropologi : Isu-isu sosial budaya.* 2014. 16(1). 75-82  
<https://doi.org/10.25077/jantro.v16.n1.p75-82.2014>.
- Izza, S., Ningrum, B., & Hariyati, R. T. Pemanfaatan Webinar dalam Bidang Keperawatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional.* 2019. 1:1. 13-20. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.14>

- Kaul, D. An overview of coronaviruses including the SARS-2 coronavirus e Molecular biology, epidemiology and clinical implications. *Current Medicine Research and Practice*. xxx (xxxx) xxx.
- Lai, C-C., Shihb, T-P., Koc, W-C., Tang, H-J., Hsueh, P-R. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges. *International Journal of Antimicrobial Agents*. xxx (xxxx) xxx.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105924> 0924-8579.
- Lathifah, M.A., Susanti, Ilham, M., Wibowo, A. Efektivitas Diabetes Self Management Education Dan Community Based Interactive Approach Terhadap Self Care Penderita Diabetes Mellitus. *Pharm Sci Res*. 2015. 2:9. 89-100.  
<https://doi.org/10.31983/jnj.v3i1.4453>.
- Linjawi, A, L., Alfadda, L, S. Students' perception, attitudes, and readiness toward online learning in dental education in Saudi Arabia: a cohort study. *Adv Med Educ Pract*. 2018. 22:9. 855-863. doi: 10.2147/AMEP.S175395
- L. Wang., Y. Wang., D. Ye., Q. Liu. Review of the 2019 novel coronavirus (SARS-CoV-2) based on current evidence. *International Journal of Antimicrobial Agents*. 2020. <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105948>.
- Mashfufa, E, W. Efektifitas FGD tentang kekeriaan pada anak. *E-Journal UMM*. 2018. 9(1). 11-17.
- Massi, G., Kallo, V. Efektifitas Pemberian Edukasi Dengan Metode Video Dan Focus Group Discussion(FGD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Dm Tipe 2 Di Klinikdiabetes Kimia Farma Husada Manado . 2018. 6:1. 1- 6.
- Park, S, E. Epidemiology, virology, and clinical features of severe acute respiratory syndrome -coronavirus-2 (SARS-CoV-2; Coronavirus Disease-19). *Clinical and Experimental Pediatrics*. 2020;63(4):119-124.  
doi: <https://doi.org/10.3345/cep.2020.00493>.
- Promptchara, E., Chutitorn, K., Tanapat P. Immune responses in COVID-19 and potential vaccines: Lessons learned from SARS and MERS epidemic. *Asian Pac J Allergy Immunol*. 2020. 38:1-9. DOI 10.12932/AP-200220-0772.
- Rahmani, R, P., Hawadi, L, F. Strategi peningkatan pengetahuan ibu tentang penalaran induksi dalam pendisiplinan anak pra sekolah melali seminar online. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*. 2019. 3:2. 167-172  
<https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i3.24511>.
- Sampurno, MBT., Kusumondyoko ,TC., Islam, MA. Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan PandemiCOVID-19. *Jurnal sosial dan budaya syari*. 2020. 7:6. 1-8.
- World Health Organization. (2020, May 10). Nutrition advice for adults during the COVID-19 outbreak. <http://www.emro.who.int/nutrition/nutrition-infocus/nutrition-advice-for-adults-during-the-covid-19-outbreak.html>.
- Worldometers. Total Coronavirus Cases in Indonesia. 2020. Di akses pada tanggal 28 Mei 2020 di <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>
- Yuki, K., Fujiogi, M., Koutsogiannaki, S. COVID-19 pathophysiology: A review. *Clinical Immunology*. 2020. 215 : 108427.  
<https://doi.org/10.1016/j.clim.2020.108427>.
- Zhong, B,L., Luo, W., Zhang, Q, Q., Liu, X, G., Li, W, T., Lil, Y. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci*. 2020. 16:10. 1745-1752. doi: 10.7150/ijbs.45221.